

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK DERET KATA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI**

Tri Riya Anggraini¹, Nani Angraini²

STKIP PGRI Bandar Lampung

tri260211@gmail.com, anggraininani767@gmail.com

How to cite (in APA Style): Anggraini, Tri Riya dan Angraini, Nani. (2019). Keefektifan Penggunaan Teknik Deret Kata dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12 (2), pp. 309-318.

Abstract: *The attitude of students' disinterest and the inaccuracy of the teacher in choosing techniques or learning methods for learning to write poetry, it is necessary to research effective learning techniques for learning to write poetry. This study also aims to determine the effectiveness of the use of word series techniques in improving the ability to write creative poetry. The results showed a significant difference in the posttest scores of creative writing poetry of the control group and experimental group students. In the control group there were 6 students who got low scores, 29 students got medium scores, and 2 students got high scores. In the experimental group there were 2 students who got low scores, 18 students got medium scores, and 15 students got high scores. This shows that there are significant differences in the ability to write creative poetry between the control group and the experimental group. The t-test results of the pretest and posttest scores of the experimental group produced a tcount of 2.007 with a df of 35 and a table of 0.13 at a significance level of 5%. This shows that the effective word series technique is used in learning to write poetry because the value of t-count <-table (-2.007 <- 0.13).*

Keywords: *effectiveness, word series techniques, learning to write creative poetry.*

Abstrak: Adanya sikap ketidaktertarikan peserta didik dan keidaktepatan guru memilih teknik atau metode pembelajaran untuk pembelajaran menulis puisi maka perlu dilakukan penelitian teknik pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik deret kata dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor posttest menulis kreatif puisi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol terdapat 6 siswa yang mendapat skor rendah, 29 siswa mendapat skor sedang, dan 2 siswa mendapat skor tinggi. Pada kelompok eksperimen terdapat 2 siswa yang mendapat skor rendah, 18 siswa mendapat skor sedang, dan 15 siswa mendapat skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t skor pretest dan posttest kelompok eksperimen menghasilkan thitung sebesar 2.007 dengan df 35 dan ttabel 0.13 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik deret kata efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi karena nilai thitung < -ttabel (-2.007 < - 0.13).

Kata kunci: keefektifan, teknik deret kata, pembelajaran menulis kreatif puisi.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa yang padat, dan keindahan bahasa dalam menulis puisi. Menjadi momok yang menyeramkan bagi siswa untuk aktif dalam menulis puisi. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, bahwa hasil pembelajaran siswa berkaitan dengan menulis puisi cenderung dibawah rata-rata atau dapat dikatakan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ditemukan perolehan data hasil tugas yang diberikan oleh guru, bahwa ketika siswa menulis puisi. Puisi yang diciptakan antara tema dengan isi terdapat banyak sekali ketidaksesuaian, bahasa dalam puisi cenderung denotatif dan *image* yang seharusnya bisa siswa ciptakan dalam puisi tersebut masih belum nampak.

Selanjutnya, diperoleh hasil wawancara bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan hal yang menarik untuk dijadikan tema dalam menulis, sulitnya menciptakan sebuah puisi yang beragam rima, dan ritma, serta guru belum pernah menggunakan strategi atau teknik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa, siswa belum bisa memfokuskan apa yang akan ditulis, menciptakan sebuah puisi sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam sebuah puisi, dan guru belum pernah menggunakan strategi atau teknik dalam pembelajaran puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan teknik yang tepat untuk menanggulangi permasalahan yang ada. Teknik yang tepat dalam menanggulangi permasalahan yakni dengan deret kata. Deret kata merupakan teknik dengan langkah menderet kata sebelum menulis puisi. Melalui

penggunaan teknik ini, diharapkan kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa akan berkembang dan aktif. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni bagaimana keefektifan teknik deret kata dalam menulis puisi pada siswa kelas X.

KAJIAN TEORI

Puisi

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang konon disukai oleh kaum remaja. Hal ini dikarenakan puisi dapat diciptakan ketika masa-masa remaja seperti mereka. Menurut Sayuti (2002:3), puisi dapat dirumuskan sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi yang didalamnya mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya dan diungkapkan dengan tehnik pilihan tertentu, sehingga puisi itu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Sedangkan menurut Waluyo (2005:1), puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata kias (imajinatif). Dari dua teori tersebut dapat dikatakan bahwa puisi merupakan secawan kata yang bermakna memiliki kepaduan yang khas, bahasa yang padat, dan mampu membangkitkan imaji para pembaca dengan teknik pilihan penulis.

Anggraini (2018:1), Puisi sebagai salah satu karya sastra terdiri dari dua unsur yang membangunnya, yaitu (1) unsur struktur fisik puisi yang meliputi diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa figuratif, rima, dan ritma serta (2) unsur struktur batin puisi yang meliputi tema, perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan

amanat. Ungkapan tersebut menyatakan bahwa dalam puisi hendaknya mengandung baik struktur fisik maupun batin. Sama halnya dengan pembangun unsur instrinsik maupun ekstrinsik pada genre sastra yakni cerpen, drama, ataupun novel.

Menulis Puisi

Ariadinata (2009: 5) menyatakan bahwa menulis merupakan sarana paling ampuh untuk menyampaikan gagasan. Menulis puisi membutuhkan kemampuan mengungkapkan kata-kata yang mewakili isi hati. Pemilihan kata-kata yang tepat sangat penting. Bukan hanya tepat maknanya, tetapi juga harus tepat bunyinya. Pemilihan kata dapat menimbulkan kesan estetis atau keindahan yang melekat pada sebuah puisi. Semakin baik memainkan kata, maka semakin indah puisi yang dituliskan. Jabrohim (2009: 67) mengemukakan bahwa menulis puisi adalah suatu kegiatan seorang intelektual yang menuntut seorang penulis harus cerdas, luas wawasannya sekaligus peka perasaannya. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan menulis kreatif dan ekspresif dengan cara mengungkapkan perasaan penyair melalui pemilihan diksi yang tepat dan indah.

Menulis puisi dengan Teknik Deret Kata

Anggraini (2018:45) menyatakan bahwa terdapat tiga tahap dalam menulis puisi, salah satunya adalah mengumpulkan data. Pada tahap pengumpulan data diperoleh dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan cara mendaftar atau menderet kata-kata, frasa/klausa, dan kalimat yang

berhubungan dengan tema yang telah ditentukan. Menurut Anggraini (2018:44), ada beberapa tahapan yang harus lalui dalam menulis puisi, yaitu sebelum menulis, saat menulis, dan setelah menulis. Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Menulis Puisi

- a) Menentukan Tema. Pada tahap ini mendaftar tema apa saja yang ingin tuliskan. Dari beberapa tema tersebut pilihlah tema yang sangat menarik, tema yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.
- b) Mengumpulkan Data. Pada tahap ini dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan cara mendaftar atau menderet kata-kata, frasa/klausa, dan kalimat yang berhubungan dengan tema yang telah di pilih.
- c) Mengorganisasi Data. Pada tahap mengorganisasi data dapat memilih kata-kata frasa/klausa dan kalimat yang terdapat pada daftar yang telah dibuat sebelumnya. Pilihlah kata-kata, frasa/klausa dan kalimat yang benar-benar berkaitan dengan tema puisi. Pada tahap ini dapat merangkaikan kata-kata dengan menambahkan kata-kata lainnya untuk membentuk suatu kalimat. Setelah memilih kalimat yang terdapat dalam daftar, maka Nada dapat memasukkan majas atau citraan di dalam kalimat tersebut.

2. Tahap Menulis Puisi

- a. Menyusun Latik-Larik Puisi. Pada tahap ini dapat mengubah susunan kalimat yang terdapat pada tahap sebelum menulis puisi menjadi larik-larik yang membentuk kumpulan larik (bait).

- b. Pemadatan. Kalimat-kalimat yang telah membentuk larik-larik puisi dalam beberapa bait, selanjutnya dipadatkan. Pemadatan dilakukan dengan cara membuang imbuhan atau kata-kata yang dianggap tidak perlu, dapat juga mengganti kata-kata lain yang kira-kira lebih tepat dan memiliki makna yang sama atau hampir sama. Selain itu, menambahkan beberapa kata untuk memperkuat makna juga bisa dilakukan.
 - c. Penataan Rima dan Irama. Larik-larik puisi yang telah mengalami pemadatan, selanjutnya ditata agar menimbulkan rima pada puisi yang kita tulis. Mengatur urutan kata-kata atau mengganti kata-kata tersebut dengan sinonimnya sehingga diperoleh rima yang membentuk irama puisi menjadi menarik.
 - d. Memberi Judul yang Tepat. Tahap selanjutnya adalah memberi judul pada puisi yang telah selesai ditulis. Judul hendaknya singkat, padat, dan menarik
3. Tahap Setelah Menulis Puisi
- Pada tahap ini kita dapat melakukan penilaian secara kritis terhadap puisi telah dibuat, dapat mempertimbangkan nada, rasa, dan amanat pada puisi yang telah ditulis. Bila perlu, puisi tersebut dapat dimodifikasi, direvisi, ditambah, atau dihilangkan bagian-bagian yang tidak sesuai. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan puisi kita dengan puisi orang lain. Selain itu, kita dapat mendiskusikan puisi kita dengan orang lain untuk

mendapatkan masukan bagi penyempurnaan karya tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas siswa memperoleh perlakuan dengan menggunakan teknik deret kata dalam pembelajaran menulis, sedangkan kelas kontrol adalah tanpa menggunakan teknik deret kata dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik deret kata yang diberi simbol (X). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa berupa menulis puisi yang diberi simbol (Y) setelah siswa mengikuti perlakuan pembelajaran.

Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 dan X.2. Pengambilan kedua kelas tersebut sebagai sampel penelitian didasarkan dari pertimbangan guru yang menyatakan bahwa kedua kelas memiliki pemahaman tentang materi pelajaran yang cenderung sama.

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis puisi, sedangkan teknik

penunjang dalam penelitian yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka.

Dalam pengajaran ketrampilan menulis pada kedua kelas penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah pembelajaran atau perlakuan dilakukan masing-masing menggunakan materi ajar yang sama, waktu yang sama, peneliti yang sama, dan diberikan tes awal dan tes akhir. Perbedaannya adalah di kelas eksperimen pengajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik deret kata, sebaliknya pengajaran ketrampilan menulis puisi di kelas kontrol tidak menggunakan teknik deret kata. Sebelum data dianalisis, hal yang penting diperhatikan adalah data yang akan diolah. Untuk hasil penelitian yang baik, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian sifat data. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan program komputer SPSS 20.

2. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas sampel pada penelitian ini menggunakan uji Chi Kuadrat dengan program SPSS 20. Data yang diuji adalah nilai siswa pada tes awal. Suatu sampel dikatakan homogeny atau berasal dari sampel yang mempunyai variasi yang sama apabila Chi Kuadrat perhitungan kurang dari Chi Kuadrat table kritik pada taraf signifikansi 95%.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan SPSS 20 apabila terhitung $<$ tabel maka H_0 diterima, apabila terhitung $>$ tabel maka H_0 ditolak. Setelah diperoleh data hasil penelitian, data tersebut dianalisis menggunakan program SPSS 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir.
- b. Menghitung perbandingan dan perbedaan antara nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji-t.
- c. Menentukan signifikansi hasil tes awal dengan tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol.
- d. Mencocokkan hasil perhitungan dengan table nilai titik -t.
- e. Menginterpretasi data.
- f. Mendeskripsikan data.
- g. Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Perbandingan Data Statistik Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan modus kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada saat pretest maupun posttest. Kemampuan menulis kreatif puisi disajikan dalam bentuk tabel perbandingan data statistik pretest dan posttest kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbandingan skor tertinggi, terendah, mean, median, dan modus

kelompok kontrol dan kelompok disajikan sebagai berikut.
eksperimen baik posttest maupun pretest

**Tabel 1. Perbandingan Data Statistik Pretest dan Posttest
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
Pretest Kelompok kontrol	36	19	8	14.47	13	16
Pretest Kelompok eksperimen	36	25	9	16.63	16	16
Posttest Kelompok Kontrol	36	21	11	15.41	16	18
Posttest Kelompok Eksperimen	36	24	11	18.08	18	19

Tabel di atas menjelaskan perbandingan data statistik pretest dan posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi pretest kelompok kontrol adalah 19 sedangkan skor tertinggi kelompok posttest adalah 25, Skor posttest kelompok kontrol tertinggi adalah 21 dan skor posttest kelompok eksperimen tertinggi adalah 24, dengan mean, median dan modus sebesar 14.47, 13, dan 16 untuk kelompok kontrol, sedangkan mean, median, dan modus kelompok eksperimen sebesar 16,36, 16, dan 16. Skor tertinggi dan terendah posttest kelompok kontrol adalah 21 dan 11, dengan mean, median dan modus sebesar 15,41, 16, dan 18. Skor tertinggi dan terendah posttest kelompok eksperimen adalah 24 dan 10, dengan mean, median dan modus sebesar 18,08, 18, dan 19.

Dari data di atas, diketahui bahwa siswa pada kelompok eksperimen

mengalami peningkatan yang baik dari pada kelompok kontrol. Dengan kondisi awal yang sama, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Dari data posttest skor tertinggi dan skor terendah, siswa kelompok eksperimen mendapatkan skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 10. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor awal menulis kreatif puisi dan skor akhir menulis kreatif puisi baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Kreatif Puisi

No	Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Ket
1	Pretest Kelompok kontrol	0,627	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,050 = NORMAL
2	Pretest Kelompok eksperimen	0,719	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,050 = NORMAL
3	Posttest Kelompok Kontrol	0,627	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,050 = NORMAL
4	Posttest Kelompok Eksperimen	0,719	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,050 = NORMAL

Dari data tersebut diketahui bahwa uji normalitas sebaran data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah normal. Pretest Kelompok Kontrol memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,627. Pretest Kelompok Eksperimen memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,627. Posttest Kelompok Kontrol memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,627. Posttest Kelompok Eksperimen memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,719. Dengan demikian hasil uji normalitasnya

memenuhi syarat yaitu Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,050, jadi data tersebut normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dilakukan setelah dilakukan uji normalitas sebaran data. Dengan bantuan SPSS 20 dihasilkan skor yang menunjukkan homogenitas varian. Syarat agar varian dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,050.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Kreatif Puisi

No	Data	Levene Statistic	df1	df2	sig.	Keterangan
1	Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	1,266	7	24	0,308	Sig. 1,266 > 0,050 = Homogen

Dari data pretest dan posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut diketahui bahwa varian datanya homogen. Perhitungan tersebut menghasilkan data Levene Statistic sebesar 1,266, df1 sebesar 7, df2 sebesar 24, dan signifikansi datanya sebesar 1,266. Karena signifikansi data tersebut lebih dari 0,050, maka pengujian

tersebut menunjukkan bahwa varian datanya homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok menulis kreatif puisi dengan menggunakan teknik deret kata dan kelompok menulis kreatif

puisi tidak menggunakan teknik deret kata. Dalam perhitungan H_0 harus diubah menjadi H_a sehingga bunyinya menjadi

ada perbedaan yang signifikan antara kelompok menulis kreatif puisi dengan menggunakan teknik deret kata.

Tabel 4. Hasil Uji-t Antara Posttes Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	T	Df	Sig.	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,872	70	0,000	Sig. 0,000 < 0,050 = Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,872 dengan signifikansi 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa sig. 0,000 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara yang diberi teknik deret kata dan kelompok yang tidak diberi teknik deret kata.

4. Deskripsi data

Berdasarkan perhitungan rumus statistik uji-t sampel bebas data posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan spss 20 menghasilkan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai taraf signifikansi tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata hitung posttest kelompok kontrol dan eksperimen. Pada kelompok eksperimen, t sebesar 8,505 dengan signifikansi sebesar 0,041, karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam hal ini rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa teknik deret kata telah teruji efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi. Teknik deret kata yang digunakan membantu siswa untuk menggali pengalaman, pengetahuan, ide-

ide, dan imaji yang mereka miliki untuk dituliskan dalam sebuah larik-larik puisi yang indah, serta antusiasme siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan teknik deret kata cukup baik. Hal ini menarik siswa karena mereka baru pertama kali mendapat pengalaman menulis kreatif puisi dengan teknik deret kata dan siswa cenderung lebih aktif dalam menulis kreatif puisi.

Diketahui bahwa jumlah skor posttest kelompok kontrol sebesar 555 dengan skor rata-rata sebesar 15,41. Pada kelompok eksperimen diketahui bahwa jumlah skornya sebesar 599 dengan skor rata-rata sebesar 16,63. Dari data tersebut diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Perhitungan tersebut menunjukkan kelompok eksperimen lebih baik dalam menulis kreatif puisi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil posttest kemampuan menulis kreatif puisi antara

kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan teknik deret kata dan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan teknik deret kata. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang signifikan daripada kelompok kontrol.

2. Penggunaan teknik deret kata pada pembelajaran menulis kreatif puisi efektif digunakan. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Dari perhitungan pada kelompok kontrol dihasilkan nilai thitung (th) lebih besar dari nilai t sebesar 8,505 dengan signifikansi 0,041. Oleh karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Sayuti, SUMINTO A. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta : Gama Media

Waluyo, Herman J .2005. *apresiasi untuk pelajar dan mahasiswa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Tri Riya. 2018 *menulis Puisi dengan Pendekatan Stilistika* jakarta. Grafindo Persada.
- Ariadinata, joni. 2009. *Pengajaran Membaca Sastra di Sekolah* Yogyakarta: FBS Universitas negeri Yogyakarta.
- Jabrohim dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

